

Persepsi Guru terhadap Survey Karakter pada Asesmen Nasional di Banda Aceh

Putroe Prima Phonna¹, Rusli Yusuf², Ruslan³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

e-mail: putroeprimaphonna@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang bagaimana *Persepsi Guru Terhadap Survey Karakter Pada Asesmen Nasional Di Banda Aceh*. Penelitian ini dilatar belakangi oleh asesmen nasional yang mencakup survey karakter sebagai komponen penting serta kebutuhan untuk memahami secara mendalam bagaimana para pendidik di wilayah ini menganggap serta merespon adanya surey karakter dalam kerangka pendidikan nasional. Tujuan penelitian ini adalah: Pertama Untuk memperoleh pemahaman tentang persepsi guru terhadap survey karakter pada asesmen nasional di Banda Aceh. Kedua Untuk mengetahui bagaimana persiapan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan siswa untuk mengikuti survey karakter. Ketiga Untuk mengidentifikasi tantangan apa saja yang di hadapi oleh guru dalam mempersiapkan siswa untuk mengikuti survey karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data, temuan peneliti ini dapat dikemukakan sebagai berikut. Pertama, Persepsi guru di Banda Aceh terhadap survey karakter sebagai instrumen penilaian non-akademik siswa mayoritas guru merasa survey karakter peting dan efektif dalam memberikan gambaran tentang perkembangan karakter siswa. Kedua usaha yang dilakukan guru untuk mempersiapkan siswa menjelang survey karakter adalah dengan menerapkan beragam pendekatan untuk mengembangkan karakter siswa. Ketiga, Adapun tantangan yang dihadapi guru dalam mempersiapkan survey karakter yaitu kurangnya persiapan dikarenakan waktu yang singkat, merancang pembelajaran pebelajaran yang sesuai dengan karakter siswa, merumuskan asesmen karater yang beragam dan mengatasi ketidak minatan siswa dalam literasi dalam membaca soal pada survey. Kesimpulan penelitian ini adalah persepsi guru terhadap survey karakter pada asesmen nasional di Banda Aceh adalah baik karena bermanfaat bagi guru juga untuk mengetahui bagaimana karakter siswa dan bisa membantu guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar karena telah ada pemahaman tentang bagaimana sikap siswa.

Kata Kunci: *Persepsi, Guru, Surey Karakter, Asesmen Nasional*

Abstract

This research discusses how teachers perceive the character survey in the National Assessment in Banda Aceh. This research is motivated by a national assessment which includes a character survey as an important component and the need to understand in depth how educators in this region perceive and respond to the existence of character traits within the national education framework. The aims of this research are: First, to gain an understanding of teachers' perceptions of the character survey on the national assessment in Banda Aceh. Second, to find out how the teacher prepared students to take the character survey. Third, to identify what challenges teachers face in preparing students to take character surveys. This research uses a qualitative approach with descriptive research type. Data collection techniques include observation and interviews. Data analysis techniques in qualitative research consist of data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of data analysis, this researcher's findings can be stated as follows. First, the perception of teachers in Banda Aceh regarding character surveys as a non-academic student assessment instrument. The majority of teachers feel that character surveys are important and effective in providing an overview of student character development. The second effort that teachers make to prepare students for the character survey is to apply various approaches to develop student character. Third, the challenges faced by teachers in preparing character surveys are lack of preparation due to short time, designing learning lessons that suit students' character, formulating various character assessments and overcoming students' lack of interest in literacy in reading the questions on the survey. The conclusion of this research is that teachers' perceptions of the character survey in the national assessment in Banda Aceh are good because it is useful for teachers to find out what students' character is and can help teachers in developing the teaching and learning process because there is an understanding of students' attitudes.

Keywords: *Perception, Teacher, Character Assurance, National Assessment*

PENDAHULUAN

Berdasarkan kemendikbud (2017) Pendidikan karakter adalah suatu konsep pendidikan yang ditekankan oleh pemerintah Indonesia untuk membentuk siswa yang memiliki karakter yang baik. Hal ini penting karena karakter yang baik dapat membantu individu untuk lebih mudah beradaptasi dan berkontribusi positif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia.

Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk siswa yang memiliki karakter yang jujur, disiplin, peduli, dan bertanggung jawab. Jujur, artinya memiliki integritas dalam tindakan dan perkataan. Disiplin, artinya memiliki kedisiplinan dalam mematuhi aturan dan menjalankan tugas. Peduli, artinya memiliki empati dan kepedulian terhadap orang lain serta lingkungan. Bertanggung jawab, artinya memiliki kesadaran untuk dapat bertanggung jawab tindakan dan keputusan yang diambil (kemendikbud, 2017).

Sebagai langkah konkrit dalam menerapkan pendidikan karakter. pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah

memasukkan penilaian karakter dalam asesmen nasional di Indonesia. Dalam hal ini, penilaian karakter dijadikan sebagai salah satu aspek penting dalam menentukan kualitas pendidikan di Indonesia.

Namun, dalam implementasinya survey karakter dalam asesmen nasional masih mendapatkan kritik dan perdebatan dari berbagai pihak. Sebagai salah satu stakeholder utama dalam pendidikan, guru memiliki pengaruh besar dalam implementasi program pendidikan karakter. Namun, survey karakter dalam asesmen nasional masih menuai kritik dan perdebatan dari guru-guru SMP di Banda Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa program ini masih memiliki tantangan dalam penerimaannya di masyarakat.

Mardhiana (2021) menyebutkan bahwa penelitian tentang persepsi guru SMP terhadap program survey karakter pada asesmen nasional telah dilakukan di beberapa daerah di Indonesia, termasuk di Banda Aceh. Penelitian tersebut menemukan bahwa persepsi guru SMP terhadap program ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pemahaman tentang karakter, dukungan dari lingkungan sekolah dan masyarakat, serta keterlibatan guru dalam pengembangan program karakter. Persepsi guru terhadap survey karakter dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan konteks sekolah seperti karakteristik sekolah, pengalaman guru dalam mengajar karakter building, keterlibatan guru dalam proses pengembangan survey karakter dan kualitas instrumen survey karakternya sendiri.

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk memperoleh pemahaman tentang persepsi guru terhadap survey karakter pada asesmen nasional di Banda Aceh.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Jenis penelitian ini adalah Deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang pandangan dan pengalaman guru tentang survey karakter pada asesmen nasional. Lokasi penelitian ini adalah di beberapa SMP di Banda Aceh yang diambil dari proses Purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan tujuan khusus berdasarkan kriteria tertentu untuk memilih subjek atau tempat penelitian yang relevan dengan topik penelitian. Maka penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Banda Aceh yang berlokasi di Punge jurong, kec. Meraxa, Kota Banda Aceh, SMP Negeri 8 kota Banda Aceh di Jl. Hamzah Fansuri, No.1 Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh dan SMP Negeri 9 Banda Aceh yang berlokasi di Jl. Twk Daudsyah , Peunayong, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif dengan model Miles dan Huberman dalam (Sudaryono, 2017) menjelaskan ada tiga macam analisis ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Persepsi Guru Terhadap survey karakter pada asesmen nasional di Banda Aceh

1. Pemahaman guru tentang survey karakter

Dari hasil wawancara langsung peneliti dengan saudara SM mengatakan bahwa “pemahaman saya tentang survey karakter itu tau kalau survey karakter tersebut salah satu dari tiga instrumen dalam asesmen nasional yang digunakan untuk mengukur bagaimana karakter siswa dan bagaimana nanti menggunakan hasil dari survey karakter tersebut untuk dapat menambah pengetahuan guru dalam membantu mengembangkan karakter siswa”.

2. Pentingnya survey Karakter untuk Mengukur Aspek non-akademik Siswa

Menurut SM “survey karakter itu penting agar kita mengetahui potensi murid secara utuh baik kognitif maupun non kognitif siswa dengan itu kita bisa mengembangkan teknik mengajar kita juga”.

Menurut SA “ survey karakter itu sangat penting karena dengan survey karakter guru dapat mengukur hasil belajar emosional siswa secara umum”.

Menurut RJ “ Penting, karna itu akan memberikan gambaran tentang bagaimana perkembangan dari karakter siswa tentunya juga hasil dari survey karakter tersebut bisa membantu saya untuk lebih bisa mengembangkan teknik mengajar saya”.

3. survey karakter dapat memberikan gambaran tentang perkembangan karakter siswa

Menurut SM “ Bisa karena banyak pertanyaan yang diberikan sesuai dengan kegiatan sosial keseharian siswa di sekolah yang dapat menggambarkan bagaimana karakter siswa tersebut”.

Menurut SA “Bisa karena pertanyaan yang diberikan dalam survey tersebut sudah disesuaikan dengan nilai-nilai karakter pelajar pancasila”.

Menurut HL “ Jika kita lihat dari hasil survey karakter dengan jelas kita bisa mengetahui bagaimana karakter siswa tersebut, apakah dia benar menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kesehariannya atau tidak, haktersebut langsung nampak dari hasil jawabannya”.

4. Efektifitas metode dan Pertanyaan dalam survey Karakter

Menurut SM “ Pertanyaan dan metode yang digunakan yaitu mengisi survey dan pertanyaan yang berhubungan tentang karakter sangat tepat dan efektif”.

Menurut RJ “ Jika sudah samapi dalam asesmen nasional saya yakin kalau pertanyaan dan cara pelaksanaan survey karakter dalam asesmen nasional sudah benar dan efisien

Menurut SB “ Efektif, karena pertanyaan yang diajukan dalam asesmen nasional memberikan wawasan lebih mendalam tentang perkembangan holistik siswa”.

5. Kecakapan guru dalam Menggunakan Hasil survey karakter

Menurut SM “Hasil dari survey karakter saya gunakan untuk membantu saya memahami kekuatan dan kelemahan karakter siswa saya sehingga saya dapat merancang pembelajaran yang sesuai”

Menurut AR“ saya menggunakan hasil dari survey karakter untuk mengembangkan karakter siswa dimana yang saya rasa perlu perhatian lebih dengan cara salah satunya memberi contoh nyata dari nilai-nilai karakter yang saya ingin ajarkan”.

6. Survey karakter dalam mengidentivikasi karakter siswa

Menurut SM, survey karakter merupakan alat yang lebih efektif dalam mengukur perkembangan karakter siswa karena survey dapat memberikan data yang lebih konsisten dan objektif daripada pengamatan subjektif sehari-hari."

Menurut SB, "survey karakter membantu dalam mengevaluasi perkembangan karakter siswa secara holistik karena survey dapat mencakup berbagai aspek karakter dan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang siswa."

7. Aspek dari karakter siswa yang sulit diukur dengan survey karakter

Menurut SM "Menurut saya, semua aspek karakter dapat diukur dengan tepat melalui survey karakter yang baik. Jika survey dirancang dengan baik dan pertanyaan-pertanyaan relevan diajukan, maka tidak ada aspek karakter yang tidak dapat diukur."

Menurut SB "Menurut saya, tidak ada yang tidak bisa diukur melalui survey karakter yang tepat. Dengan pertanyaan yang tepat dan pengumpulan data yang bagus juga , semua aspek karakter dapat diukur."

8. Peran survey karakter dalam memotivasi guru dalam pembentukan karakter siswa

Menurut SA "survey karakter adalah alat yang penting untuk mengukur hasil pembentukan karakter siswa. Ketika guru melihat perubahan positif dalam karakter siswa mereka melalui survey, ini bisa menjadi sumber motivasi yang kuat untuk melanjutkan upaya mereka".

Menurut SB "survey karakter dapat memberikan bukti konkret ya tentang perubahan karakter siswa jadi bisa menjadi sumber motivasi bagi guru. Melihat bahwa pendekatan yang kita buat berdampak positif dapat mendorong guru untuk terus berdedikasi dalam pendidikan karakter".

9. Perubahan yang nampak dalam lingkungan sekolah sebagai hasil dari pelaksanaan survey karakter

Menurut NR: "Kami melihat bahwa survey karakter telah membantu kita memahami apa yang harus diperbaiki dalam pendidikan karakter. Sekarang kita punya rencana yang lebih baik."

Menurut RH: "survey karakter membuat semua orang di sekolah merasa lebih bersemangat dalam mendiskusikan dan memahami karakter."

Menurut YD: "survey karakter membuat semua orang lebih memahami pentingnya karakter. Kita semua lebih antusias untuk memperbaikinya."

10. Hubungan antara hasil survey karakter dengan nilai akademik siswa

Menurut SB "Dengan melihat hasil survey karakter dapat membantu kita dalam memahami faktor non akademik yang bisa jadi mempengaruhi prestasi siswa".

Menurut HL "Saya melihat hasil survey karakter sebagai bagian besar dalam menilai prestasi siswa, tetapi tidak sebagai satu-satunya indikator yang dapat mempengaruhi nilai akademik siswa".

Upaya yang dilakukan guru dalam mempersiapkan survey karakter

1. kegiatan tambahan untuk membantu siswa mengembangkan karakter yang dinilai dalam survey karakter

Menurut JM " Kegiatan tambahan biasanya ekstrakurikuler sepertipramuka dan lainnya yang bisa mengembangkan karakter juga".

Menurut AS “ Kegiatan yang bisa kita lakukan seperti menambkan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan pengembangan karakter”.

Menurut DN “ Kegiatan tambahan sejauh ini hanya seperti ekstrakurikuler seperti seni, tari, pramuka dan masih ada lain juga yang bisa mengembangkan karakter siswa dalam hal tertentu”.

Aktivitas pembelajaran

Menurut DN “ saya biasa akan memuji dan mengakui siswa ketika menerapkan dan menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang diinginkan, supaya bisa memberikan insentif positif untuk mereka lebih senang mempraktikkan nilai-nilai tersebut”.

Menurut AR “ Yang sering saya lakukan adalah dengan membentuk kelompok belajar dan menyelipkan cerita inspiratif di sela-sela pembelajaran yang memberikan contoh penanaman nilai-nilai karakter”.

2. Persiapan guru

Menurut SA “ Mempelajari lagi lebih lanjut tentang survey karakter agar bisa memberikan pengetahuan kepada siswa saya mengenai tujuan dan pentingnya survey karakter dan memberi masukan kepada mereka agar mau berpartisipasi aktif”.

Menurut RJ “ saya berusaha merancang aktivitas khusus yang membantu siswa seperti membuat merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai”

Tantangan yang dihadapi Guru dalam mempersiapkan survey karakter

1. Tantangan yang dihadapi

Menurut RH “ susah dalam mengelola waktu yang terbatas untuk mempersiapkan siswa sebelum survey dilaksanakan”.

Menurut YD “ Mengelola tingkat kemampuan siswa terutama siswa yang kurang minat baca atau literasi sehingga jawaban ataadata yang diberikan beremungkinan banyak yang tidak valid atau asal-asalan”.

Menurut YZ “ susah dalam mempersiapkan siswa sebelum survey karakter dilaksanakan karna kurangnya minat siswa”.

2. Cara Mengatasi Tantangan

Menurut RH “mulai sekarang semua guru mata pelajaran diharuskan untuk berfokus pada menggunakan metode pembelajaran yang efisien dan fokus pada keterampilan kunci yang diukur”.

Menurut YD “ kurangnya minat baca siswa untuk menjawab survey bisa kita atasi dengan persiapan sebelum dilakukannya survey karakter agar siswa dibiasakan diberikan pertanyaan yang menantang dan mendorong minat baca, beri pertanyaan yang dapat ditemukan hanya dengan membaca”

Pembahasan

Persepsi Guru Terhadap survey karakter pada asesmen nasional di Banda Aceh

1. Pemahaman Guru tentang survey Karakter:

Guru memiliki pemahaman yang beragam tentang survey karakter, tetapi ada beberapa poin kunci. Tujuan Survey Karakter: Guru secara memahami bahwa survey

karakter adalah salah satu instrumen dalam asesmen nasional yang digunakan untuk mengukur karakter siswa. Mereka mengakui bahwa tujuannya adalah untuk mengukur sikap, kebiasaan, dan nilai sosial-emosional siswa, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. Proses Pengisian Survey: Beberapa guru mungkin masih mempelajari atau memahami sedikit tentang proses pengisian survey karakter. Mereka menyadari bahwa siswa mengisi survey karakter selama ANBK, tetapi proses ini mungkin melibatkan sejumlah siswa yang dipilih sesuai kebutuhan. Manfaat Hasil Survey Karakter: Guru menyadari bahwa hasil dari survey karakter akan digunakan sebagai acuan atau data untuk membantu dalam mengembangkan karakter siswa. Mereka memahami bahwa hasil ini memberikan gambaran tentang bagaimana karakter siswa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun pemahaman guru tentang survey karakter bervariasi, mereka secara umum menyadari peran pentingnya dalam mengukur karakter siswa dan memberikan umpan balik yang dapat membantu dalam pengembangan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

2. Pentingnya survey Karakter untuk Mengukur Aspek Non-Akademik Siswa:

Survey karakter dianggap sangat penting oleh para guru karena membawa manfaat signifikan dalam mengukur aspek non-akademik siswa. Berikut adalah beberapa alasan pentingnya survey karakter. Menggambarkan Perkembangan Karakter, survey karakter memberikan gambaran tentang perkembangan karakter siswa. Hasilnya dapat digunakan sebagai panduan untuk pengembangan teknik pengajaran yang lebih efektif. Kecerdasan Non-Akademik Penting, para guru menyadari bahwa pendidikan bukan hanya tentang kecerdasan akademik, tetapi juga tentang pengembangan karakter. Survey karakter membantu mengukur bagaimana siswa menjalani kehidupan sehari-hari mereka. Pemahaman gaya belajar dan sosialisasi, survey karakter membantu guru memahami gaya belajar dan gaya sosialisasi siswa sesuai dengan karakter mereka. Ini memungkinkan pengajar untuk menyesuaikan pendekatan mereka. Penilaian kepribadian dan pengembangan cara mengajar, survey karakter membantu dalam menilai kepribadian siswa dan memungkinkan guru untuk mengembangkan cara mengajar yang lebih baik sesuai dengan karakter siswa. Mengukur ekosistem karakter di sekolah, guru dapat melalui survey karakter untuk mengetahui sejauh mana asas Pancasila dirasakan dalam interaksi siswa dengan guru dan teman-temannya. Para guru memahami bahwa survey karakter membawa manfaat dalam mengevaluasi karakter siswa dan memberikan panduan untuk pengembangan karakter, sehingga menganggapnya sangat penting dalam konteks pendidikan..

3. Survey Karakter Dapat Memberikan Gambaran tentang Perkembangan Karakter Siswa:

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar narasumber sepakat bahwa survey karakter efektif dalam memberikan gambaran tentang perkembangan karakter siswa. Pertanyaan dalam survey telah dirancang sesuai dengan kegiatan sosial dan nilai-nilai karakter Pancasila, sehingga dapat mencerminkan karakter siswa. Mereka merasa bahwa hasil survey karakter mampu menggambarkan bagaimana siswa akan bersikap dalam berbagai situasi sehari-hari. Secara keseluruhan, pendapat narasumber menunjukkan bahwa survey karakter adalah alat yang berguna untuk menggambarkan karakter siswa, meskipun penggunaannya harus dipertimbangkan bersama dengan pendekatan dan perhatian

langsung dari guru untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang karakter siswa.

4. Efektivitas Metode dan Pertanyaan dalam survey Karakter:

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber metode dan pertanyaan dalam survey karakter dianggap efektif oleh sebagian besar narasumber karena beberapa alasan. Pertama, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam survey tersebut telah dirancang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ingin diukur, terutama berdasarkan karakter pelajar Pancasila. Kepatuhan terhadap nilai-nilai ini penting dalam membentuk karakter siswa, dan survey karakter memungkinkan guru untuk mengukur sejauh mana siswa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, metode ini efektif karena dapat memberikan gambaran yang lebih holistik tentang perkembangan karakter siswa. Melalui beragam pertanyaan dalam survey karakter, guru dan pihak sekolah dapat memahami bagaimana siswa berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, sejauh mana mereka mempraktikkan nilai-nilai karakter, dan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-hari. Ini memberikan wawasan lebih mendalam tentang karakter siswa yang tidak dapat diukur hanya dari aspek akademik. Sebagai kesimpulan, metode dan pertanyaan dalam survey karakter dianggap efektif karena memberikan gambaran holistik tentang perkembangan karakter siswa, sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diukur. Namun, ada juga aspek ketidakjujuran siswa yang perlu dipertimbangkan dalam mengevaluasi efektivitasnya.

5. Kecakapan Guru dalam Menggunakan Hasil survey Karakter:

Guru-guru merincikan beragam cara penggunaan hasil survey karakter, termasuk dalam perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa, memberikan umpan balik yang lebih spesifik, dan mengidentifikasi kebutuhan individu siswa. Mereka menyadari bahwa pemahaman mendalam tentang bagaimana menggunakan hasil survey karakter adalah kunci untuk membantu siswa mengembangkan karakter secara optimal. Guru juga menekankan pentingnya adaptasi metode pengajaran sesuai dengan karakteristik individu siswa yang diungkapkan melalui survey karakter.

6. survey Karakter dalam Mengidentifikasi Karakter Siswa:

Berdasarkan hasil wawancara survey karakter dianggap sebagai alat yang efektif dalam mengidentifikasi dan mengukur perkembangan karakter siswa, menurut berbagai pendapat yang disampaikan oleh individu yang berbeda. Beberapa alasan yang mendukung efektivitas survey karakter adalah konsistensi dan objektivitas data yang dapat diberikan, menghindari bias individu dalam pengamatan harian. Survey karakter juga dianggap dapat memberikan informasi yang lebih mendalam dan akurat tentang karakter siswa, dengan potensi untuk mengungkap aspek-aspek karakter yang mungkin tidak terlihat dalam pengamatan subjektif sehari-hari. Survey karakter menjadi instrumen penting dalam pendidikan karakter siswa untuk memberikan data yang lebih akurat dan mendalam tentang perkembangan karakter mereka.

7. Aspek Karakter Siswa yang Sulit diukur dengan survey Karakter:

Berdasarkan pandangan yang dikemukakan oleh sejumlah individu, terdapat keyakinan bahwa hampir semua aspek karakter siswa dapat diukur dengan efektif melalui survey karakter yang baik dan berhati-hati. Mereka menekankan pentingnya desain survey yang tepat dan pertanyaan yang cermat. Secara umum, para individu ini berpendapat bahwa

aspek karakter seperti kejujuran, kerjasama, disiplin, kepedulian, rasa hormat, dan lainnya dapat diukur secara akurat melalui survey karakter yang sesuai dengan sasaran dan usia responden. Mereka percaya bahwa jika survey dirancang dengan baik dan dilakukan dengan teliti, maka tidak ada yang sulit diukur dalam hal perkembangan karakter siswa. Secara keseluruhan, guru-guru percaya bahwa, dengan perhatian pada rancangan survey, hampir semua aspek karakter dapat diukur dengan baik. Namun, mereka mengakui bahwa mungkin ada aspek karakter tertentu yang memerlukan pendekatan pengukuran yang lebih khusus atau observasi langsung..

8. Peran survey Karakter dalam Memotivasi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa:

Survey karakter memainkan peran yang signifikan dalam memotivasi para guru dalam membentuk karakter siswa. Beberapa alasan mendukung pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yaitu sebagai umpan balik yang positif, hasil dari survey karakter memberikan umpan balik yang jelas kepada guru tentang efektivitas metode pengajaran mereka dalam membentuk karakter siswa. Melalui hasil survey, para guru dapat melihat perubahan positif dalam karakter siswa, dan ini menjadi sumber motivasi yang kuat untuk terus meningkatkan pendekatan mereka dalam membantu siswa mengembangkan karakter yang lebih baik. Pemahaman yang lebih baik, survey karakter membantu guru memahami karakter siswa secara lebih baik. Hasil survey memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang karakter siswa, sehingga guru merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab dalam membantu siswa berkembang karakter. Tanggung jawab untuk pengembangan karakter, hasil survey karakter juga membuat para guru merasa bertanggung jawab atas pembentukan karakter siswa. Para guru merasa bahwa survey karakter memberikan bukti konkret tentang efektivitas upaya mereka dalam membentuk karakter siswa, dan ini menjadi dorongan kuat untuk terus berdedikasi dalam pendidikan karakter.

9. Perubahan dalam Lingkungan Sekolah sebagai Hasil dari survey Karakter:

Pelaksanaan survey karakter telah membawa perubahan yang nyata dalam lingkungan sekolah, menciptakan dampak positif yang mencakup berbagai aspek. Survey karakter telah membantu sekolah menjadi lebih baik dalam mengajarkan tentang kepribadian dan nilai-nilai baik kepada siswa, yang pada gilirannya mendorong peningkatan rasa peduli satu sama lain di dalam komunitas sekolah. Hasil survey karakter juga menciptakan peningkatan semangat dalam pembentukan karakter. Guru dan siswa merasa lebih semangat dan peduli tentang pembentukan karakter, dan semua orang di sekolah merasa lebih bersemangat dalam mendiskusikan dan memahami karakter siswa. Selain itu, survey karakter telah meningkatkan keramahan dan kerjasama di sekolah. Sekolah menjadi lebih ramah dan kooperatif, dan semua orang menjadi lebih terbuka untuk membantu satu sama lain, menciptakan lingkungan yang lebih inklusif. Dengan demikian, pelaksanaan survey karakter bukan hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga menjadi katalisator perubahan positif dalam lingkungan sekolah. Ini menciptakan atmosfer yang lebih peduli, termotivasi, dan fokus pada pengembangan karakter siswa, yang merangsang perubahan positif yang lebih dalam dalam pendidikan karakter di sekolah.

10. Hubungan antara Hasil survey Karakter dengan Nilai Akademik Siswa:

Hubungan antara hasil survey karakter dan nilai akademik siswa adalah kompleks, dengan beberapa pandangan yang menyoroti berbagai aspek hubungan ini. Beberapa poin penting yang muncul dari pendapat narasumber adalah Pengamatan holistik, hasil survey karakter memberikan pengalaman yang lebih holistik tentang siswa, yang dapat membantu dalam menilai prestasi mereka dengan lebih baik. Ini menunjukkan pentingnya melihat siswa sebagai individu yang lebih dari sekadar nilai akademik mereka. Pengaruh kepribadian: survey karakter dapat mengungkap aspek-aspek kepribadian siswa yang mungkin mempengaruhi kinerja akademik mereka. Ini menekankan bagaimana karakter dapat memengaruhi perilaku dan kinerja siswa di kelas. Penilaian non-akademik: survey karakter membantu dalam mengevaluasi perkembangan karakter siswa, yang dianggap penting seperti nilai akademik. Survey karakter dapat membantu dalam menilai siswa dengan lebih baik dan memberikan wawasan yang lebih luas. Dengan berbagai pandangan ini, terlihat bahwa hasil survey karakter dapat memberikan wawasan yang berharga tentang siswa, yang dapat digunakan bersama-sama dengan nilai akademik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang prestasi siswa secara keseluruhan. Survey karakter dapat membantu mengidentifikasi faktor non-akademik yang memengaruhi prestasi siswa dan membantu guru dalam mendesain pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai untuk kebutuhan individual siswa.

Upaya yang dilakukan guru dalam mempersiapkan survey karakter

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai upaya dalam mempersiapkan survey karakter, dapat disimpulkan bahwa mereka mengimplementasikan sejumlah pendekatan yang beragam untuk mendukung pengembangan karakter siswa. Upaya tersebut melibatkan tiga aspek utama, yaitu kegiatan tambahan di luar kelas, aktivitas pembelajaran, dan persiapan guru. Guru-guru mengakui pentingnya kegiatan tambahan seperti ekstrakurikuler, kegiatan kreatifitas, salah satunya komite kebersihan dalam membantu siswa mengembangkan karakter melalui pengalaman nyata yang beragam. Dalam konteks aktivitas pembelajaran, mereka menggunakan metode beragam seperti kelompok belajar, permainan, debat, dan cerita inspiratif yang mengaitkan nilai-nilai karakter dengan situasi kehidupan sehari-hari, bertujuan untuk membangun nalar kritis, tanggung jawab, kerja sama, dan kreativitas siswa. Keseluruhan, melalui pendekatan holistik yang memadukan kegiatan tambahan, aktivitas pembelajaran yang beragam, dan persiapan yang matang, para guru berkomitmen untuk membentuk siswa-siswa yang memiliki karakter yang kuat, berintegritas, dan mampu memberikan kontribusi positif dalam lingkungan masyarakat.

Tantangan yang dihadapi Guru dalam Mempersiapkan survey Karakter

Hasil wawancara dengan para guru mengenai tantangan dalam mempersiapkan survey karakter siswa mengungkapkan beberapa isu sentral. Salah satu tantangan utama adalah kendala dalam mengelola waktu terbatas sebelum survey dilaksanakan, sambil juga merancang pembelajaran yang relevan dengan karakter siswa. Selain itu, kesulitan dalam merumuskan asesmen karakter yang sesuai dengan beragam karakter siswa serta mengatasi ketidakminatan siswa dalam membaca atau literasi juga menjadi tantangan yang

dihadapi. Namun, guru-guru mengatasi tantangan ini melalui berbagai cara, seperti menggabungkan pembelajaran dengan nilai-nilai karakter, menjelaskan tujuan survey karakter dengan jelas, dan menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif siswa dalam survey karakter. Dengan demikian, teori Selektif Persepsi membantu menjelaskan bagaimana perbedaan individu dalam pandangan dan tindakan mereka dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap survey karakter dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Kesimpulan yang di dapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi guru terhadap survey karakter pada asesmen nasional di Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa terdapat pandangan yang seragam di antara para guru tentang pentingnya survey karakter sebagai instrumen penilaian non-akademik siswa. Mereka mengakui survey karakter sebagai bagian integral dari asesmen nasional untuk mengukur sikap, kebiasaan, dan nilai-nilai sosial emosional siswa, dengan fokus pada nilai-nilai Pancasila. Meskipun ada perhatian mengenai kejujuran siswa dan kebutuhan untuk pendekatan tambahan, mayoritas guru merasa survey karakter efektif dalam memberikan gambaran tentang perkembangan karakter siswa. Mereka berencana menggunakan hasil survey sebagai panduan untuk mengadaptasi strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, menganggapnya sebagai cara memahami potensi siswa dan mengidentifikasi area perkembangan karakter yang perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, survey karakter diterima dengan baik oleh guru-guru sebagai alat yang memberikan pandangan komprehensif tentang karakter siswa, melengkapi evaluasi akademik dan berpotensi membantu merancang lingkungan belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik unik siswa.
2. Upaya dalam mempersiapkan survey karakter, dapat disimpulkan bahwa mereka menerapkan beragam pendekatan untuk mengembangkan karakter siswa. Pendekatan tersebut mencakup kegiatan tambahan di luar kelas, aktivitas pembelajaran bervariasi, dan persiapan guru yang mendalam. Guru-guru mengakui pentingnya ekstrakurikuler, kegiatan kreatifitas, dan Komite Kebersihan dalam membentuk karakter siswa melalui pengalaman nyata. Dalam pembelajaran, mereka menggunakan metode seperti kelompok belajar, permainan, debat, dan cerita inspiratif yang mengaitkan nilai-nilai karakter dengan kehidupan sehari-hari. Persiapan guru menjadi faktor penting, dengan pemahaman yang dalam tentang tujuan survey karakter, merancang pembelajaran yang relevan, dan menciptakan keterkaitan antara pembelajaran dan nilai karakter.
3. Tantangan utama meliputi pengelolaan waktu terbatas sebelum survey, sambil merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa. Selain itu, merumuskan asesmen karakter yang beragam dan mengatasi ketidakminatan siswa dalam literasi menjadi tantangan lain. Guru-guru mengatasi hal ini dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, menjelaskan tujuan survey dengan jelas, dan menciptakan lingkungan yang mendorong partisipasi aktif siswa. Kesadaran dan upaya guru dalam mengatasi tantangan ini penting untuk membantu siswa mengembangkan karakter melalui survey, meskipun dalam kondisi yang menantang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen Pembimbing satu, **Bapak Prof. Dr. Rusli Yusuf, M.Pd** dan dosen pembimbing dua **Bapak Dr. Ruslan, S.Pd., M.Ed** yang telah membimbing saya dalam proses peneelitian skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Culture revisited. Theory, Culture & Society. Vol 37. h. 157 Goldstein, E. B. (2019). *Cognitive Psychology: Connecting Mind, Research, and Everyday Experience* (5th ed.). Cengage Learning.
- Featherstone, M. (2020). *Problematizing the global: An Introduction to globa*
- Gibson. E. J & Pick. A. D. (2011). *The Development of Affordance Perception*. Journal of Perception
- Hidayat Sholeh. (2015). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda karya Ihsan, M. N. (2022). *survey Karakter dalam Pendidikan Karakter di Sekolah*. <https://jurnalkampus.stkipmokut.ac.id/index.php/jpel/article/view/43/32>.
- Isthofiyani dkk.(2014). *Persepsi Guru Biologi Sekolah Menengat Atas terhadap Kurikulum 2013*. Unnes Journal of Biology Education 3 (1). Semarang. Universitas Negeri Semarang
- Julie C. Holmes, Mary E. Samples. (2020). *The Impact of Teacher Perceptions on the Use of a Character Education Survey in a K-12 School System*. Journal of Character Education.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Panduan Pelaksanaan survey Karakter*. Diakses pada 1 Maret 2023, dari <https://bsnp-indonesia.org/id/artikel/24/panduan-pelaksanaan-survey-karakter>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Pedoman Penilaian Hasil Belajar Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020), *survey Karakter dalam Asesmen Nasional: Kelebihan, Kekurangan, dan Tantangan*. Dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/02/survey-karakter-dalam-asesmen-nasional-kelebihan-kekurangan-dan-tantangan>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Instrumen Asesmen Nasional*. Diakses pada 1 Maret 2023, dari: [https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/07/instrumen-asesmen nasional](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/07/instrumen-asesmen-nasional)
- Mardhiana, S., Sjahril, R., & Purnama, S. (2021) *Teachers Perception of Character Survey in National Assessment in Indonesia*. Journal of Educational,Evaluation for Health Professions, 18, 11.
- Molcong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyani, S. (2019). *Psikologi kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika. Myers, D.G., 2014. Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanik

- Nurudin. (2019). *Media dan masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurjannah, dkk (2023). *Indonesian Teachers' Perceptions of the National Assessment of Learning Outcomes: A Mixed-Methods Study*. *International Journal of Educational Research*, 102, 1-12.
- Oliver, J. E., Bard, K. A., & Rahn, W. M. (2015). *Selective perception of news media: The role of political ideology*. *Media Psychology*, 18(1), 78-102
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 17 tahun 2021 tentang Asesmen Nasional. Pusat Asesmen Pendidikan. 2022. survey Karakter, Diakses pada 1 Maret 2023 https://pusmendik.kemdikbud.go.id/an/page/news_detail/survey-karakter
- Prasetyawan, A. (2023). *Persepsi Guru terhadap Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kabupaten Sleman*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 227-239
- Purnamasari, Indah. (2023). *Persepsi Guru SD dan MI terhadap Asesmen Kompetensi Minimum dalam Literasi Numerasi dan Literasi Membaca di Kota Banjarmasin*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 165-174.
- Rizal, Ahmad, dkk. (2023). *Survey Karakter Asesmen Nasional: Persepsi Gur dan Siswa*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 1-2
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior*. Pearson.
- Rokhim, Deni Ainur, dkk. (2021). *Persepsi Guru terhadap Implementasi Asesmen Nasional sebagai Alat Evaluasi Sistem Pendidikan di MIN 1 Batanghari*. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1-14.
- Runco, M. A., & Jaeger, G. J. (2012). *The standard definition of creativity*. *Journal of Creativity Research*, Vol 2
- Sari, D. P., & Fitriani, A. (2018). *Model Konseptual Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam*. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 2(1), 21
- Schiffman, L. G., & Kanuk, L. L. (2010). *Consumer behavior*. Pearson Education.
- Soedarto, A. T. L. (2017). *Psikologi sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sosu, E. M. (2013). *The development and psychometric validation of a Critical Thinking Disposition Scale*. *Journal of Thinking Skills and Creativity*, vol 9. h.107
- Subakti, Hani. (2021). *Metodologi penelitian pendidikan*. yayasan kita menulis
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suharti, A. dkk (2021). *The National Assessment of Learning Outcomes in Indonesia: Teachers' Perceptions and Challenges*. *International Journal of Educational Research*,
- Sugiyono. (2012). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendi dan Anggara. (2010). *Perilaku Organisasi*, Bandung: Pustaka Setia
- Teresia Wahyuni. (2021). *Asesmen Nasional 2021*, Depok : Guepedia
- Walgito Bimo. (2017). *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: C.V Andi

- Widyastuti, E., & Abidin, Z. (2019). *The Implementation of Character Survey in Indonesian Schools. Journal of Education and Practice*, 10(8), 102-107.
- Yusuf, M. (2021). *Evaluasi Karakteristik Peserta Didik pada Sekolah Dasar Negeri di Indonesia. Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 1-10